

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen *School Empowering Program*

1. Pengertian Manajemen *School Empowering Program*

Secara etimologi kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno, yakni “*management*” yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan.¹⁷ Dalam bahasa Inggris manajemen dikenal dengan kata *manage* yang memiliki arti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia manajemen diartikan sebagai cara mengelola suatu organisasi yang dilakukan oleh seorang *manager* berdasarkan urutan manajemen. Manajemen merupakan sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain. Dalam perspektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara

¹⁷ Burhanudin Gesi., dkk, Manajemen dan Eksekutif, *Jurnal Manajemen*, Vol. 3, No. 2, 2019, hal. 53.

efektif dan efisien.¹⁸ Berikut ini merupakan pengertian manajemen menurut beberapa ahli, meliputi:

- a. Menurut Mary Parker Follet manajemen sebagai proses, karena dalam manajemen terdapat adanya kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan.
- b. Menurut James F. Stoner manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁹
- c. Menurut Martayo manajemen adalah usaha untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia atau kepegawaian, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan.²⁰
- d. Menurut Terry manajemen merupakan proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan.²¹

Definisi manajemen dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan tergantung dari kebutuhan masing-masing organisasi. Definisi manajemen yang telah diutarakan oleh para ahli bisa kita jadikan sebagai

¹⁸ Husaini dan Happy Fitria, *Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam, JMKSP*, Vol. 4, No. 1, 2019, hal. 45.

¹⁹ Samuel Batlajery, Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintah Kampung Tambat Kabupaten Merauke, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, Vol. 7, No. 2, 2016, hal. 137-138.

²⁰ Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPPFE, 1980), hal. 3.

²¹ Pandji Anoraga, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 109.

patokan dalam pelaksanaan manajerial. Disamping itu seorang manajer harus mampu melaksanakan perannya dalam memilih konsep manajemen yang akan dijadikan sebagai landasan dalam organisasi maupun lembaga yang akan dipimpinnya.²²

School Empowering Program adalah mata pelajaran tambahan dalam bidang keterampilan siswa yang ada di SMA Islam Kepanjen. Program ini memiliki tiga bentuk keahlian yaitu tata boga, otomotif serta ICT&Cinematografi. Dalam program ini SMA Islam Kepanjen bekerjasama dengan berbagai instansi diantaranya Politeknik Negeri Malang, Universitas Negeri Malang dan VEDC Malang. Jadi yang dimaksud manajemen *SEP* adalah suatu proses pengelolaan dalam *SEP* yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dalam segala aspek meliputi sumber daya manusia, fasilitas, dana dan sumber daya lainnya yang dimiliki oleh lembaga secara optimal agar tercapainya suatu tujuan yang sudah ditentukan.

2. Fungsi Manajemen *School Empowering Program*

- a. Perencanaan (*Planning*) kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan..²³ Perencanaan dalam konteks *SEP* adalah proses penentuan dan pemikiran secara matang

²² Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 1.

²³ Siagan Sondang, *Fungsi-fungsi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 36.

dan mendalam mengenai apa saja yang akan diperlukan dan dilaksanakan dalam *SEP*.

- b. Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan serangkaian pekerjaan yang melibatkan banyak orang untuk menempati unit-unit tertentu, seperti kerja-kerja manajerial, teknis dan lain sebagainya.²⁴ Pengorganisasian *SEP* merupakan proses penempatan dan pengelompokkan sumber daya manusia, alat-alat, wewenang dan tanggungjawab demi terciptanya suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan *SEP*.
- c. Pelaksanaan/penggerakan (*Actuating*) adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.²⁵ Pelaksanaan *SEP* merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerjasama proses pengimplementasian program kerja secara langsung dengan mengerahkan semua sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan *SEP* dalam kurun waktu tertentu.
- d. Pengendalian/pengawasan (*Controlling*) merupakan usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil atau prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan,

²⁴ Djati Juliatrisa dan Jhon Suprihanto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: BPF, 1998), hal. 14.

²⁵ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 6.

sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana.²⁶ Pengendalian SEP merupakan proses pengamatan seluruh kegiatan dalam *SEP* untuk menjamin agar semuanya sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

3. Pelaksanaan Fungsi Manajemen *School Empowering Program*

- a. Perencanaan (*Planning*) merupakan proses perencanaan tujuan dan pedoman dalam kegiatan *SEP* dengan membuat beberapa pilihan yang terbaik.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan pengaturan dan pengelompokkan sumber daya yang dimiliki oleh lembaga dalam kegiatan *SEP* untuk mencapai tujuan tertentu.
- c. Pelaksanaan (*Actuating*) merupakan proses menggerakkan semua bawahan agar mau bekerjasama dan menjalankan tugas sesuai dengan wewenang serta tanggung jawabnya masing-masing demi terciptanya kerja yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan *SEP*.
- d. Pengendalian (*Controlling*) merupakan proses pengaturan dan pengawasan sumber daya yang dimiliki oleh lembaga agar berjalan sesuai dengan rencana awal yang sudah ditentukan dalam kegiatan *SEP*.

B. Kualitas Pendidikan

1. Pengertian Kualitas Pendidikan

²⁶ Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), hal. 26.

Kualitas atau mutu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti baik atau buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat kepandaian, kecerdasan maupun lainnya.²⁷ Secara umum kualitas atau mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.²⁸ Kualitas atau mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan.²⁹ Suatu barang bisa dikatakan berkualitas apabila barang tersebut bernilai bagi seseorang, memiliki fisik maupun tampilan yang bagus atau menarik, indah, mewah, tidak cacat dan lainnya yang berhubungan dengan kebaikan (*Goodness*), keindahan (*Beauty*), kebenaran (*Truth*) dan idealitas. Jasa dikatakan berkualitas apabila pelayanan yang diberikan oleh suatu lembaga atau organisasi tersebut sangat memuaskan, tidak ada keluhan dari penikmat jasa bahkan penikmat jasa tidak segan-segan untuk memberikan pujian.³⁰ Selain itu dalam konteks pendidikan kualitas mencakup input, proses dan output pendidikan. Input pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Proses pendidikan sendiri merupakan perubahan sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Output pendidikan merupakan kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, 2005), hal. 768.

²⁸ Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT Refika Adikarya, 2010), hal. 52.

²⁹ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hal. 56.

³⁰ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 304.

proses dan perilaku sekolah. Dalam dunia pendidikan kualitas lebih mengutamakan pada keberhasilan siswa.³¹ Pengertian kualitas atau mutu menurut pendapat para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Deni Koswara dan Cipi Triatna kualitas atau mutu memiliki berbagai macam definisi sebagaimana didefinisikan oleh berbagai orang atau pihak. Produsen atau konsumen akan memiliki definisi yang berbeda mengenai kualitas barang atau jasa. Perbedaan ini mengacu pada masing-masing orientasi pihak mengenai barang atau jasa. Barang atau jasa dikatakan berkualitas apabila memberikan kepuasan baik bagi konsumen atau produsennya.³²
- b. Menurut Joseph M. Juran mutu atau kualitas produk adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Kecocokan pengguna produk tersebut didasarkan atas lima ciri utama yaitu teknologi (kekuatan), psikologis (rasa atau status), waktu (kehandalan), kontraktual (ada jaminan) dan etika (sopan santun). Mutu atau kualitas sebagai *fitness for use* yaitu sesuatu yang cocok untuk digunakan, yang mengandung pengertian bahwa suatu barang atau jasa harus dapat memenuhi apa yang diharapkan oleh pemakainya sebagaimana yang dijelaskan dalam bukunya "*Juran on Leadership for Quality*".³³

³¹ Zahroh Aminatul, *Total Quality Management: Teori & Praktek Manajemen Dalam Mendongkrak Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal. 28.

³² Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta: 2014), hal. 293.

³³ Hadis Abdul B dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung Alfabeta, 2010), hal. 84.

- c. Menurut Crosby mutu atau kualitas adalah *conformance to requirement* yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki kualitas apabila sesuai dengan standar atau kriteria kualitas yang telah ditentukan, standar kualitas tersebut meliputi bahan baku, proses produksi dan produk jadi.³⁴
- d. Menurut W Edwards Demming mutu atau kualitas ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang berkualitas ialah perusahaan yang menguasai pangsa pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen, sehingga menimbulkan kepuasan bagi konsumen. Jika konsumen merasa puas, maka mereka akan setia dalam membeli produk perusahaan baik berupa barang maupun jasa.³⁵
- e. Menurut Feigenbaum mutu atau kualitas adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*). Suatu produk dianggap berkualitas apabila dapat memberikan kepuasan sepenuhnya kepada konsumen, yaitu sesuai dengan harapan konsumen atas produk yang dihasilkan.³⁶

³⁴ Ayu Wulandari, Eripudin dan Arifannisa, Sistem Pendidikan Indonesia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Edu Research*, Vol. 7, No. 2, 2018, hal. 10.

³⁵ Ivo Aulia BR dan Ginting, *Skripsi: Manajemen Strategi terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 5 Medan*, (Medan: Universitas Negeri Sumatera Utara, 2018), hal. 16.

³⁶ Muhammad Fahrizal Amin, Mutu Dalam Perspektif Feigenbaum dan Implementasinya Dalam Lembaga Pendidikan, *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, Vol. 1, No. 1, 2019, hal. 87.

- f. Menurut Garvin dan Davis mutu atau kualitas adalah suatu kondisi yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.³⁷
- g. Menurut Goetsch dan Dafis mutu atau kualitas ialah kondisi yang dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.³⁸
- h. Menurut Ishikawa mutu atau kualitas adalah kepuasan pelanggan. Dalam sebuah proses organisasi, memiliki pelanggan dan kepuasan pelanggan akan menyebabkan kepuasan organisasi.³⁹

Berdasarkan berbagai definisi mutu atau kualitas dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa mutu atau kualitas pendidikan adalah kesesuaian dengan kebutuhan konsumen maupun produsen pendidikan yang sudah ditetapkan standarnya dan tidak terdapat kesalahan maupun kecacatan dalam produk jasa pendidikan sehingga menyebabkan konsumen maupun produsen puas atas jasa tersebut.

2. Standar Kualitas Pendidikan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 13 tahun 2015 tentang Perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu standar kompetensi lulusan,

³⁷ Nasution, *Manajemen Mutu Pendidikan (Total Quality Management)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 1-3.

³⁸ Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 81.

³⁹ Al Azhar A, Peranan Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Daya Saing, *Pebkis Jurnal*, Vol. 2, No. 1, 2010, hal. 255.

standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian.⁴⁰ Standar Nasional Pendidikan diatas secara terperinci adalah sebagai berikut.

- a. Standar isi, mencakup kerangka dasar kurikulum, struktur kurikulum dan karakteristik kurikulum 2013. Struktur kurikulum 2013 tidak sama dengan struktur kurikulum sebelumnya. Penetapan Permendiknas No. 21 tahun 2016 tentang standar isi adalah penjabar dari UU No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.⁴¹
- b. Standar proses menurut Permendikbud RI No. 65 Tahun 2013 adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran yang diharapkan pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁴²
- c. Standar kompetensi lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar

⁴⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1 Ayat 5-12.

⁴¹ Fatma Khaulani.,dkk, Analisis Kebijakan dan Pengelolaan Pendidikan Dasar Terkait Standar Isi Sekolah Dasar, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2, No. 2, 2020, hal. 3.

⁴² Dewi Rohiani, Kajian Tentang Standar Proses dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Dasar (Studi pada Beberapa Sekolah di Kabupaten Buleleng dalam Kegiatan dengan Kurikulum 2013), *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 2, No. 2, Desember 2020, hal 149-150.

proses standar penilaian standar pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan (Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah pasal 1 ayat 1).⁴³

- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- e. Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.⁴⁴
- f. Standar pengelolaan pendidikan sebagaimana tertuang dalam PP Nomor 13 Tahun 2015 mencakup lingkup perencanaan program, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara Nasional yaitu PP Nomor 13 Tahun 2015 pasal 1 ayat 10.⁴⁵

⁴³ Nurfadillah.,dkk, Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dasar Impres di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, April 2021, hal. 118.

⁴⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan.

⁴⁵ Herson Anwar, Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Perspektif Pengelolaan Madrasah Aliyah Swasta, *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, Februari 2017, hal. 17.

- g. Standar pembiayaan, dalam proses kegiatan pendidikan pembiayaan memiliki peranan penting untuk memperlancar kegiatan pendidikan, dengan adanya pembiayaan diharapkan kegiatan pendidikan dapat berjalan lancar tanpa hambatan, pembiayaan juga menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan, pendidikan yang unggul dan berkualitas tentu saja membutuhkan pembiayaan yang seimbang, pada PP No. 32 Tahun 2013 dirincikan mengenai besarnya pembiayaan pendidikan dalam jangka waktu satu tahun, dalam hal ini standar pembiayaan pendidikan beranjak pada sumber-sumber pendapatan serta penggunaannya yang digunakan sebagai pengelolaan pendidikan, pembiayaan digunakan untuk memperlancar semua program yang telah direncanakan, pihak sekolah selaku instansi pendidikan memiliki kewajiban memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada lembaga itu sendiri, maupun masyarakat, peran pembiayaan dapat meningkatkan pelayanan pendidikan menjadi lebih baik serta mencapai pendidikan yang bermutu dan berkualitas.⁴⁶
- h. Standar penilaian menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016 adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah. Standar penilaian pendidikan

⁴⁶ Aprima Vista dan Ahmad Sabandi, Analisis Kebijakan Terkait Standar Pembiayaan Pada Pendidikan Dasar, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, 2020, hal. 171.

tersebut sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah pada pendidikan dasar dan menengah.⁴⁷

3. Karakteristik Kualitas Pendidikan

Karakteristik kualitas di dunia pendidikan menurut Usman terdapat 13 karakteristik kualitas pendidikan. Diantaranya yaitu kinerja (*performance*), waktu wajar (*timelines*), handal (*reability*), daya tahan (*durability*), indah (*aesteties*), hubungan manusiawi (*personal interface*), mudah penggunaannya (*easy of use*), bentuk khusus (*feature*), standar tertentu (*comformence to specification*), konsistensi (*consistency*), seragam (*uniformity*), mampu melayani (*serviceability*) serta ketepatan (*accuracy*).⁴⁸

- a. Kinerja (*Performance*) berkaitan dengan aspek fungsional sekolah. Contohnya adalah kinerja guru dalam mengajar di kelas dengan baik, memberikan penjelasan secara rinci kepada peserta didik, disiplin dan rajin dalam mengajar di kelas serta sebelum melakukan proses belajar mengajar guru menyiapkan bahan ajar yang lengkap.⁴⁹
- b. Waktu wajar (*Timelines*) selesai dengan waktu yang wajar. Misalnya memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, ulangan tepat waktu,

⁴⁷ Ahmad Mustopa., dkk, Analisis Standar Penilaian Pendidikan, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, Januari 2021, hal. 25.

⁴⁸ Usman Husaini, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 411.

⁴⁹ Sabar Budi Raharjo., dkk, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan , Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hal. 14.

pengumpulan tugas dan lain sebagainya dilaksanakan dengan tepat waktu.⁵⁰

- c. Handal (*Reability*) adalah usia pelayanan bertahan lama. Meliputi pelayanan prima yang diberikan sekolah bertahan lama dari tahun ke tahun, mutu sekolah tetap bertahan dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun.⁵¹
- d. Daya tahan (*Durability*) tahan banting. Misalnya meskipun krisis moneter, sekolah masih bertahan, tidak tutup. Siswa dan guru tidak putus asa dan selalu sehat.⁵²
- e. Indah (*Aesthetic*) contohnya adalah penataan sarana dan prasarana ditata secara rapi dan indah sehingga nyaman untuk dipandang mata serta terkesan menarik.
- f. Hubungan manusia (*Personal Interface*) menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme dalam bekerja.
- g. Mudah penggunaannya (*Easy Of Use*) sarana dan prasarana dipakai. Contohnya adalah penggunaan sarana dan prasarana mudah untuk digunakan atau dimanfaatkan oleh warga sekolah.
- h. Bentuk khusus (*Feature*) keunggulan tertentu. Contohnya adalah adanya program unggulan yang dimiliki oleh sekolah itu dan tidak dimiliki oleh sekolah lain.

⁵⁰ Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012). hal. 268.

⁵¹ Achmad Sunani Miftachurrohman dan Atika, Manajemen Lembaga Pendidikan Berorientasi Mutu di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 3, No. 2, November 2018, hal. 476.

⁵² Hidayatullah, Manajemen Peningkatan Mutu Terpadu Pendidikan Agama Islam di Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta, *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, hal. 76.

- i. Standar tertentu (*Conformance To Specification*) memenuhi standar tertentu. Contohnya adalah sekolah sudah memenuhi standar untuk mencapai nilai akreditasi A.
- j. Konsistensi (*Consistency*) stabil. Contohnya adalah mutu sekolah dari tahun ke tahun tidak mengalami penurunan dan semakin meningkat.
- k. Seragam (*Uniform*) tidak tercampur. Contohnya adalah sekolah membuat aturan yang bersifat menyeluruh untuk warga sekolah dan tidak pandang bulu ke pihak manapun.
- l. Mampu melayani (*Serviceability*) mampu memberikan pelayanan prima. Contohnya adalah setiap akhir semester sekolah memberikan blangko kritik dan saran kepada warga sekolah hal ini dimaksudkan untuk pembenahan agar sekolah bisa memberikan pelayanan secara prima dan warga sekolah merasa puas.
- m. Ketetapan (*Accuracy*) ketepatan dalam pelayanan. Contohnya adalah dalam memberikan pelayanan sekolah mampu memberikan pelayanan tersebut sesuai dengan yang diinginkan oleh pelanggan sekolah.⁵³

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dengan tema penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai peningkatan kualitas pendidikan dan *School Empowering Program*. Penulis telah melakukan penelusuran terhadap beberapa tulisan yang dianggap memiliki kemiripan

⁵³ Usman Husaini, *Manajemen Teori...*, hal. 411.

maupun kesamaan dari penelitian penulis. Beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan adalah sebagai berikut:

1. Chuswatul Nur Salamah, dkk., penelitian yang berjudul “Pengelolaan *School Empowering Program* Dalam Mengembangkan Keahlian Khusus Siswa Sekolah Menengah Atas” tahun 2020. Fokus penelitiannya yaitu pada fungsi pengelolaan, faktor pendukung, faktor penghambat serta upaya untuk mengatasi hambatan tersebut. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan alat pengumpul data berupa wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana fungsi pengelolaan *School Empowering Program* di SMA Islam Kepanjen? (2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam *School Empowering Program* di SMA Islam Kepanjen? (3) Bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam *School Empowering Program* di SMA Islam Kepanjen?. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Fungsi pengelolaan *School Empowering Program* di SMA Islam Kepanjen yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. (2) Faktor pendukung dari *School Empowering Program* adalah dukungan orangtua dan ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan proses belajar mengajar. Sedangkan faktor penghambat *School Empowering Program* adalah adanya keterbatasan waktu hal ini menyebabkan kurang maksimalnya proses pembelajaran disamping itu dana juga menjadi salah satu penghambat dikarenakan dana berasal dari uang SPP siswa maka pengelolaannya berada di bendahara sekolah. Sehingga jika ingin membeli peralatan yang canggih

pengelola harus mengajukan dana terlebih dahulu kepada sekolah. (3) Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan cara membagi siswa menjadi beberapa gelombang untuk masuk ke dalam kelas. Dalam segi pembiayaan SMA Islam Kepanjen dalam pengadaan sarana dan prasarana menggunakan skala prioritas.⁵⁴

2. Muktar Janan, penelitian yang berjudul “Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Swasta Kota Langsa” tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat dari segi kualitas yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Langsa dan memberi gambaran penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat dari segi kualitas di SMA Cut Nyak Dhien Langsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana upaya yang dilakukan SMA Muhammadiyah Langsa dan SMA Swasta Cut Nyak Dhien Langsa dalam meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan? (2) Bagaimana usaha untuk menerapkan manajemen berbasis sekolah di SMA Muhammadiyah Langsa dan SMA Swasta Cut Nyak Dhien Langsa? (3) Bagaimana akuntabilitas di SMA Muhammadiyah Langsa dan SMA Swasta Cut Nyak Dhien Langsa?. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Usaha

⁵⁴ Chuswatul Nur Salamah., dkk, Pengelolaan School Empowering Program Dalam Mengembangkan Keahlian Khusus Siswa Sekolah Menengah Atas, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, 2020, hal. 2-5.

yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yaitu dengan cara melaksanakan pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan kompetensi sumber daya manusia. (2) Usaha untuk menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah adanya kerjasama atau kemitraan yang kuat baik secara internal maupun eksternal. (3) Penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) telah mampu meningkatkan akuntabilitasnya dalam proses pembelajaran dan menyelenggarakan program-program kerja sekolah. Meningkatnya rasa saling memiliki dan tanggung jawab yang besar dari SDM yang ada di sekolah sangat mendorong tercapainya *output* yang memuaskan publik.⁵⁵

3. Muhammad Kristiawan, penelitian yang berjudul “Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah” tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun dalam pengumpulan data yaitu dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana pengelolaan administrasi kurikulum di MTs Negeri Padang Panjang? (2) Bagaimana pengelolaan administrasi ketenagaan pendidikan di MTs Negeri Padang Panjang? (3) Bagaimana pengelolaan administrasi layanan khusus pendidikan di MTs Negeri Padang Panjang?. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Administrasi kurikulum madrasah sudah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari tingkat kelulusan siswanya setiap tahun 100%. (2) Administrasi ketenagaan

⁵⁵ Muktar Janan, Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMA Swasta Kota Langsa, *Jurnal EduTech*, Vol. 6, No. 1, 2020, hal. 74-76.

pendidikan juga terkelola dengan baik terbukti dengan adanya guru tamatan magister sebanyak lima orang. Setiap tenaga pendidik dan teneaga kependidikan bekerja sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing. (3) Pengelolaan administrasi layanan khusus pendidikan yaitu bimbingan konseling.⁵⁶

4. Gamaliel Septian Airlanda, penelitian ini berjudul “Analisis Kualitas Pendidikan Ditinjau Dari Penerapan Kebijakan Sekolah Gratis Di SMA Negeri 1 Weru Kabupaten Sukoharjo” tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, wawancara dan observasi secara langsung. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana indikator analisis kebijakan sekolah gratis di SMA Negeri 1 Weru Kabupaten Sukoharjo menurut Edward III? (2) Bagaimana penerapan pengalokasian dana bantuan sekolah gratis di SMA Negeri 1 Weru Kabupaten Sukoharjo? (3) Bagaimana analisis kualitas pendidikan berdasarkan indikator disposisi? Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Indikator analisis kebijakan sekolah gratis yang telah dilaksanakan selama ini menurut Edward III, meliputi komunikasi, sumberdaya dan disposisi. (2) Dana bantuan sekolah gratis diberikan setiap tiga bulan sekali melalui rekening sekolah yang kemudian digunakan sekolah untuk melakukan kegiatan diantaranya pembelian buku koleksi perpustakaan, perawatan sekolah, perbaikan kantor guru, pengadaan mebelar, perjalanan dinas, honorarium tenaga kependidikan

⁵⁶ Muhammad Kristiawan, Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, 2018, hal. 92-93.

dan pembinaan lomba-lomba siswa. (3) Indikator disposisi meliputi partisipasi siswa bersekolah, partisipasi orang tua siswa terhadap program sekolah dan disiplin siswa.⁵⁷

5. Faridatul Jannah dan Siti Aminah, penelitian ini berjudul “Manajemen Program Pendidikan Di Pesantren Mahasiswi Darul Arifin II Jember” tahun 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data diambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana perencanaan program pendidikan di Pesantren Mahasiswi Darul Arifin II? (2) Bagaimana pengorganisasian program pendidikan di Pesantren Mahasiswi Darul Arifin II? (3) Bagaimana pelaksanaan program pendidikan di Pesantren Mahasiswi Darul Arifin II? (4) Bagaimana pengawasan program pendidikan di Pesantren Mahasiswi Darul Arifin II?. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan dilakukan dengan cara menetapkan tujuan, merumuskan keadaan sekarang, mengidentifikasi kemudahan dan hambatan, serta mengembangkan rencana kedalam program jangka panjang dan program jangka pendek. (2) Pengorganisasian program pendidikan meliputi pembagian kerja, departementalisasi dan rentang kendali. (3) Pelaksanaan program pendidikan pada dasarnya terdapat dua program yaitu rutinitas dan insidental. Program rutinitas ini terdiri dari program pendidikan kajian kitab kuning, pengembangan bahasa asing, tahfidz dan tahsin Al-Qur’an. Sedangkan program insidental terdiri dari program pendidikan majelis dzikir dan

⁵⁷ Gamaliel Septian Airlanda, Analisis Kualitas Pendidikan Ditinjau Dari Penerapan Kebijakan Sekolah Gratis Di SMA Negeri 1 Weru Kabupaten Sukoharjo, *Jurnal Pendidikan Sains*, Vol. 4, No. 1, 2016, hal. 46-49.

shalawat serta penguatan aswaja. (4) Pengawasan program pendidikan dilakukan dengan menetapkan standar, mengukur prestasi kerja, menyesuaikan prestasi kerja dengan standar dan mengambil tindakan korektif.⁵⁸

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

| No. | Nama, Judul, Tahun | Persamaan Penelitian | Perbedaan Penelitian |
|-----|---|---|---|
| 1. | Chuswatul Nur Salamah, dkk., <i>Pengelolaan School Empowering Program Dalam Mengembangkan Keahlian Khusus Siswa Sekolah Menengah Atas</i> , 2020. | Dalam penelitian ini dan penelitian yang akan datang sama-sama meneliti tentang pengelolaan atau manajemen <i>School Empowering Program</i> . | Penelitian ini membahas mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung, faktor penghambat dan upaya mengatasi hambatan <i>School Empowering Program</i> sedangkan peneliti membahas tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian <i>School Empowering Program</i> . |
| 2. | Mukhtar Janan, <i>Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Swasta Kota Langsa</i> , 2020. | Dalam penelitian ini dan penelitian yang akan datang sama-sama memiliki <i>output</i> yaitu peningkatan kualitas pendidikan. | Penelitian ini membahas mengenai penerapan MBS, upaya untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan serta akuntabilitas di SMA Muhammadiyah Langsa dan SMA Swasta Cut Nyak Dhien Langsa sedangkan peneliti membahas tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian <i>School Empowering Program</i> . |
| 3. | Muhammad Kristiawan, <i>Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah</i> | Dalam penelitian ini dan penelitian yang akan datang sama-sama | Penelitian ini membahas mengenai pengelolaan administrasi kurikulum, |

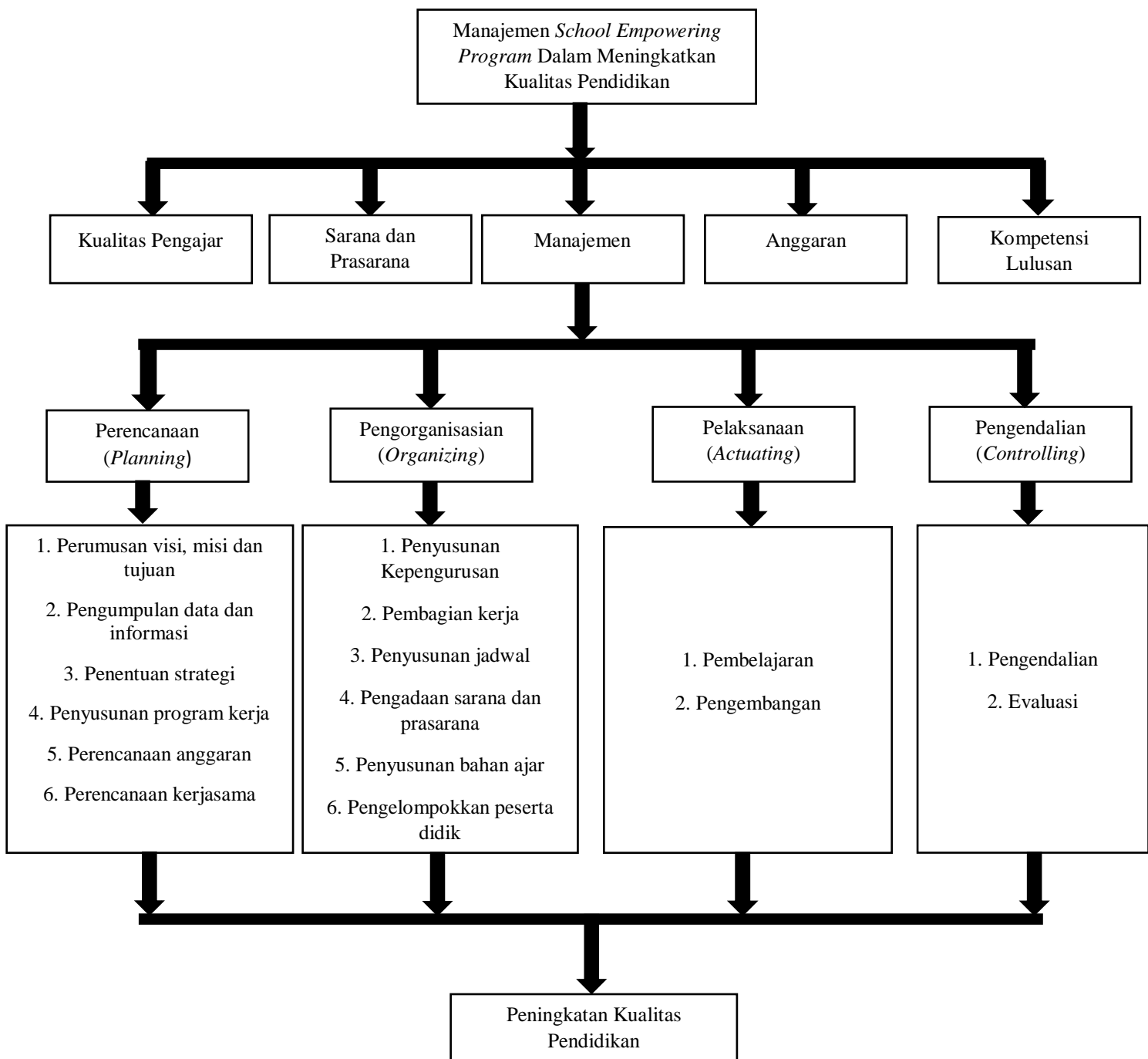
⁵⁸ Faridatul Jannah dan Siti Aminah, *Manajemen Program Pendidikan Di Pesantren Mahasiswi Darul Arifin II Jember*, *Leaderia: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, 2020, hal. 99-103.

| | | | |
|----|--|--|--|
| | Negeri Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah, 2018. | memiliki <i>output</i> yaitu peningkatan kualitas pendidikan. | ketenagaan pendidikan dan layanan khusus di MTs Negeri Padang Panjang sedangkan peneliti membahas tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian <i>School Empowering Program</i> . |
| 4. | Gamaliel Septian Airlanda, Analisis Kualitas Pendidikan Ditinjau Dari Penerapan Kebijakan Sekolah Gratis Di SMA Negeri 1 Weru Kabupaten Sukoharjo, 2016. | Dalam penelitian ini dan penelitian yang akan datang sama-sama membahas tentang kualitas pendidikan. | Penelitian ini membahas mengenai indikator analisis kebijakan sekolah gratis, penerapan pengalokasian dana bantuan sekolah gratis dan analisis kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Weru Kabupaten Sukoharjo sedangkan peneliti membahas tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian <i>School Empowering Program</i> . |
| 5. | Faridatul Jannah dan Siti Aminah, Manajemen Program Pendidikan Di Pesantren Mahasiswi Darul Arifin II Jember, 2020. | Dalam penelitian ini dan penelitian yang akan datang sama-sama meneliti tentang pengelolaan atau manajemen dalam lembaga pendidikan. | Penelitian ini membahas tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program pendidikan di Pesantren Mahasiswi Darul Arifin II sedangkan peneliti membahas tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian <i>School Empowering Program</i> . |

E. Kerangka Berpikir

Manajemen merupakan salah satu faktor yang penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Manajemen *School Empowering Program* memiliki beberapa kegiatan diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Dengan adanya manajerial yang baik dalam suatu lembaga pendidikan maka lembaga itu akan memiliki kualitas yang baik pula. Tentunya banyak sekali faktor-faktor yang menjadi penunjang dalam peningkatan kualitas pendidikan yaitu kompetensi guru, kualitas sarana dan prasarana, kualitas lulusan, pengelolaan yang baik serta dana pendidikan.

Kerangka berpikir merupakan dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Setelah mengetahui pengertian dari kerangka berpikir diatas dapat digambarkan bahwa manajemen *school empowering program* sangat diperlukan bagi peningkatan kualitas pendidikan di SMA Islam Kepanjen. Berikut merupakan kerangka berpikir dalam penelitian yang berjudul “Manajemen *School Empowering Program* Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Islam Kepanjen” dengan peta konsep sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir